ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5990

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BENAR DALAM MENULIS PARAGRAF PADA SISWA KELAS II DI SD GMIT BONIPOI 3456 KOTA KUPANG

The Implementation of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve the Proper Use of Indonesian in Paragraph Writing Among Second Grade Students at SD GMIT Bonipoi 3456, Kupang City

Rini Marselina Abraham[1], Alex Djawa[2], Markus Sampe[3]
Universitas Nusa Cendana
riniabraham534@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 12, 2025	May 24, 2025	May 29, 2025

Abstract

The ability to write paragraphs in accordance with Indonesian language conventions remains a challenge for Grade II students at SD GMIT Bonipoi 3456, Kota Kupang, highlighting the need for an effective and engaging learning model to improve this skill. This study aims to examine the effectiveness of the Jigsaw type of cooperative learning model in enhancing students' ability to write proper paragraphs. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles and involved 27 Grade II students. A mixed-methods approach was used, combining qualitative and quantitative techniques, with data collected through observations of teacher and student activities, interviews, learning outcome tests, and documentation. The results showed that the implementation of the Jigsaw model significantly improved students' paragraph

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

writing skills, as indicated by an increase in the percentage of learning mastery from 51.85% in Cycle I to 96.29% in Cycle II, and an increase in the average score from 55 to 95. Additionally, improvements were observed in the learning activities of both teachers and students. These findings indicate that the Jigsaw model not only enhances writing ability but also promotes active participation and a more enjoyable learning environment. The practical implication of this study is that teachers can apply the Jigsaw model as an alternative instructional strategy to effectively develop writing skills in Indonesian language learning at the elementary school level.

Keywords: Cooperative Learning; Jigsaw Model; Writing Skills; Paragraph Writing; Classroom Action Research.

Abstrak: Kemampuan menulis paragraf yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia masih menjadi tantangan bagi peserta didik kelas II di SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang, sehingga diperlukan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf secara benar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan melibatkan 27 peserta didik kelas II. Pendekatan yang digunakan adalah campuran kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi aktivitas guru dan peserta didik, wawancara, tes hasil belajar, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis paragraf peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 51,85% pada siklus I menjadi 96,29% pada siklus II, serta peningkatan rata-rata nilai dari 55 menjadi 95. Selain itu, aktivitas pembelajaran menunjukkan perbaikan baik dari sisi guru maupun peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa model *Jigsaw* tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan suasana belajar yang menyenangkan. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan model *Jigsaw* sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk mengembangkan keterampilan menulis secara efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif; Model Jigsaw; Keterampilan Menulis; Penulisan Paragraf; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar menjadi landasan awal peserta didik menerima pembelajaran yang lebih tinggi disbanding jenjang sebelumnya dan sebagai pengantar untuk jenjang yang lebih tinggi. Maka darinitu proses pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar siswa bisa lebih memahami pembelajaran yang lebih kompleks kedepannya. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dilakukan karena melihat kondisi siswa dalam menerima materi menulis belum sesuai dengan harapan (Amiruddin, 2019). Selain itu, peneliti beranggapan metode pengajaran dan pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan

metode ceramah dan media contoh-contoh belum mengalami perubahan terhadap hasil pekerjaan siswa dalam menulis. (Zulham, 2020)

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang menyatakan bahwa: Proses pembelajaran pada suatu satuan Pendidikan (Saleh, 2017). Diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta dapat memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Nurhaedah et al., 2022).

Salah satu pembelajaran dalam pendidikan formal adalah pembelajaran yang terkait dengan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar pendidikan di semua jenis jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi (Mubin & Aryanto, 2024). Sesungguhnya dalam menghadapi kondisi yang demikian, Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendidikan dapat memberikan kontribuasi dalam mengatasi masalah sosial sebab pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia. (Kertia, 2019)

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar khususnya sekolah dasar (SD) yaitu mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis.(Halik et al., 2022)

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi), secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunkan bahasa tulis, atau sebagai alata tau media Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragrap, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Sukiman, 2020).

. Kegiatan menulis ini merupakan kegiatan yang sering dilakukan dalam kehidupan seharui-hari, sehinggan setiap orang dituntut untuk mampu menulis. Ironisnya banyak peserta didik yang masih merasa bahwa, kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak terlalu penting dan membosannya bagi mereka bahkan ada yang sama sekali belum bisa menulis, adapun yang bisa menulis tetapi hanya asal-asal menulis tanpa memperhatikan apa yang mereka tulis sudah benar atau salah. (Wati & Sudigdo, 2019)

Sesungguhnya dalam menghadapi kondisi yang demikian, Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar. Pendidikan dapat memberikan kontribuasi dalam mengatasi masalah sosial sebab pendidikan memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan

sumber daya manusia. Sumber (Syaodih, 2017). Hal tersebut ditunjukan oleh beberapa temuan diantaranya: peserta didik masih menempatkan huruf kapital ditengan kalimat, belum dapay menentukan pilihan kata yang tepat, belum dapat merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang padu, dan kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu, peserta didik belum dapat menggunaan ejaan, dan tanda baca dengan benar. (Nita Nopita et al., 2023)

Diduga penyebab dari masalah diatas karena kurangnya pemahaman peserta didik mengenai penngunaan Bahasa Indonesia, contiohnya kurangnya penguasaan kosakata peserta didik yang menyebabkan peserta didik kebingunngan dalam menunangkan kata- kata yang benar dalam menulis kalimat atau menulis paragraf. Dan paling pentingnya dikarenakan kurangnya strategi pembelajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mengasah keterampilan menulis mereka. Maka Masalah pada kemampuan menulis anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif.(Gianistika, 2022)

Hal ini terjadi pada peserta didik kelas II di SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang, bahwa mereka memang tidak tahu, dan menjadi kebiasan tidak memperhatikan ketentuan menulis mereka. Hal ini juga berasal dari cara guru dalam mengajarkan pembelajaran menulis di kelas, yang sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Salah satu Upaya meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah ialah dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Harus ada berbagai konsep dan wawasan yang baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul, dan berkembang seiring denan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu komponen pengajaran yang penting adalah model pembelajaran. Salah satu cara mengubah pembelajaran agar tidak membosankan yaitu dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru agar siswa menjadi senang dan bersemangat.

Model pembelajran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, tugas guru adalah memilih model yang tepat untuk menciptakan proses pembelajran yang baik. Ketepatan menggunakan model sangat tergantung pada tujuan isi proses pembelajaran. Makin baik model pembelajaran yang digunakan, makin efektif juga pencapaian tujuan. (Yulia et al., 2020)

Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis paragraf. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para peserta didik untuk bekerja sma dalam kelompokelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mardhotillah et al., 2020) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas v, dapat dibuktian dengan peningkatan nilai rata-rata 69,2 pada siklus I dan meningkat pada siklus II rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi mengalami peningkatan menjadi nilai rata-rata kelas 78.

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang tepat digunakan untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang variatif dan menarik sehingga banyak diajukan sebagai model pembelajaran alternatif dari model tradisional yang diterapkan oleh guru di sekolah. Model pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dapat meningkatkan hasil belajar akademik, membiasakan siswa dalam penerimaan terhadap perbedaan individu, dan mengembangkan keterampilan sosial siswa. (Utami et al, 2021)

Model pembelajaran tipe jigsaw adalah suatu pembelajran dengan gaya belajar yang berbeda-beda, dalam kelompok terdapat 5-6 peseta didik yang akan bertanggung jawab dalam mempelajari materi pebelajaran dan bertukar informasi dengan anggota dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa peserta didik bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendri (Rahmi & Marnola, 2020).

Dalam tipe Jigsaw, peserta didik dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 orang) yang disebut dengan "kelompok asal". Kemudian, masing-masing mahasiswa yang tergabung dalam kelompok asal tersebut menyebar dan bergabung dengan kelompok asal yang lain dengan materi yang sama. Kelompok yang baru tersebut dinamakan dengan "kelompok ahli". Setelah berdiskusi dan membahas materi di "kelompok ahli", mereka kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan apa yang telah mereka bahas pada kelompok ahli. (Saleh, 2017)

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa

kelas II di SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dalam menulis paragraf melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw, sehingga keterampilan menulis peserta didik dapat berkembang secara efektif dan optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis paragraf di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu bentuk penelitian tindakan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dengan karakteristik tindakan nyata yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang pada kelas II dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang, terdiri dari 14 laki-laki dan 13 perempuan. Seluruh peserta didik kelas II dijadikan subjek penelitian, pengumpulan data meliputi lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran, pedoman wawancara untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik, tes hasil belajar untuk mengukur pencapaian peserta didik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan selama penelitian berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, tes hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal; penelitian ini dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata peserta didik mencapai KKTP sebesar 70, ketuntasan klasikal mencapai 75%, serta aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran dinilai baik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya mulai tanggal 10 Maret hingga 3 Mei 2025, dengan durasi sekitar delapan minggu, di mana seluruh siklus PTK dijalankan secara berurutan sesuai tahapan yang telah direncanakan.

HASIL

Berikut adalah hasil tes pada siklus I pada peserta didik kelas II yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil tes siklus I

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	presentase
≥	60	14		51,85%
≤	60	13	61,40	48,15%

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Dapat dilihat bahwa terdapat 51% (14 peserta didik) yang sudah mencapai nilai KKTP yaitu 70, sedangkan terdapat 48,15% (13 peserta didik yang belum mecapai nilai KKTP. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini sebesar 61,40. Maka dengan nilai rata-rata yang diperoleh ini belum mencapai kriteria yang ditentukan atau belum tergoling sangat baik, hal tersebut dikarenakan peserta didik belum terlalu mengerti atau paham betul tentang model kooperatif tipe jigsaw yang diterapakn untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf peserta didik kelas II selama proses pembeljaran berlangsung. Maka dari itu untuk hasil yang lebih baik, peneliti melaksanaan ke siklus beikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan refleksi dari siklus I, maka dilakukan siklus II pada prose pembelajaran. Berikut adalah hasil tes pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawh ini:

Tabel 2. Hasil tes siklus II

Nilai	Ketuntasan	Frekuensi	Nilai rata-rata	Presentase
≥	60	26		96,29%
≤	60	1	92, 07	3,71%

Berdasarkan hasil tes pada table 2 siklus II dapat dilihat bahwa jumlah nilai rata-rata semua peserta didik 92,07. Presentase ketuntasan terdapat 96,29% (26 peserta didik) yang dikatakan bahwa sudah sangat baik. Terdapat 1 peserta didik yang tidak tuntas yaitu dengan presentase ketuntasan 3,71%. Maka dari itu dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang sudah sangat baik, dapat disimpukan bahwa peserta didik sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf peserta didik kelas II pada proses pembelajaran pada siklus II ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	56,66	D
Siklus II	100	SB

Berdasarkan tabel 3 diatas dpat dilihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh guru dengan kriteria Kurang (D), sedangkan pada siklus II nilai rata-rat yang diperoleh guru adalah 100 dengan kriteria sangat baik (SB). Dalam hal ini terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 43,34 yang mana peserta didik sudah berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4. Hasil observasi Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan Peserta Didik	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	46,66	D
Siklus II	100	SB

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pada sikluls I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah kurang (D) 46,66 dan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sangat baik (SB) 100. Terjadi peningkatan nilai rata-rata 43.34 dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang mengungkapkan adanya peningkatan yang cukup berarti dalam kemampuan menulis paragraf siswa kelas II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pada siklus pertama, hanya 51,85% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai yang bervariasi antara 30 hingga 100. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, hasil pengamatan selama proses pembelajaran memperlihatkan bahwa meskipun siswa tampak antusias pada awal kegiatan, fokus mereka mulai menurun sehingga aktivitas belajar menjadi kurang optimal seiring berjalannya waktu.

Kondisi ini mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan mengoptimalkan model pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar

yang lebih mudah dipahami, disertai dengan pengelolaan kelas yang lebih efektif. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, di mana hampir seluruh siswa (96,29%) berhasil mencapai standar nilai yang ditetapkan. Peningkatan ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta pengelolaan kelas yang lebih baik, sehingga siswa dapat lebih fokus dan aktif selama proses belajar mengajar. Hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan, yakni siswa berkebutuhan khusus yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halik et al., 2022) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair check efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf pada siswa kelas V. Dalam penelitian tersebut, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 14 siswa dengan nilai rata-rata 74,3 pada siklus pertama menjadi 18 siswa dengan nilai rata-rata 79,7 pada siklus kedua. Kesamaan hasil ini memperkuat bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Penelitian ini memiliki makna penting bagi praktik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menggunakan model pembelajaran yang terstruktur agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar siswa meningkat. Selain itu, pemahaman terhadap karakteristik siswa serta pengelolaan kelas yang baik menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Perhatian khusus juga perlu diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus agar mereka mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah 27 siswa di SD GMIT Bonipoi 3456, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Faktor-faktor eksternal seperti perbedaan gaya mengajar guru lain, kondisi pembelajaran di kelas lain, serta dinamika sosial di lingkungan sekolah tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah serta mempertimbangkan variabel eksternal agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf menggunakan

bahasa Indonesia yang benar pada siswa kelas II SD GMIT Bonipoi 3456 Kota Kupang. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan persentase ketercapaian keterampilan menulis siswa dari 51,85% pada siklus I menjadi 96,29% pada siklus II. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan hasil tes, model *Jigsaw* terbukti mempermudah pemahaman materi, meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, serta memperkuat kerja sama dalam kelompok kecil.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan dasar. Secara khusus, penelitian ini memperkaya kajian empiris mengenai efektivitas metode kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif, model ini juga berkontribusi dalam penguatan keterampilan sosial siswa, seperti kolaborasi dan komunikasi interpersonal yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan rendahnya keterampilan menulis paragraf yang sesuai kaidah bahasa Indonesia di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui penerapan model *Jigsaw*, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur dan isi paragraf, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Keberhasilan implementasi model ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, terstruktur, dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai rekomendasi, model pembelajaran *Jigsaw* perlu dikembangkan dan diuji lebih lanjut pada jenjang kelas dan lingkungan sekolah yang lebih beragam untuk memperluas generalisasi hasil penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh model ini terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca dan berbicara, serta mengeksplorasi pendekatan diferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Langkah ini penting agar pembelajaran bahasa Indonesia dapat berlangsung secara inklusif, efektif, dan berkelanjutan di semua konteks pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Educational Science (JES)*, *5*(1), 24–32. jurnal.uui.ac.id

Gianistika, C. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Melalui Pertanyaan Terstruktur Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 117–126. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.330

Halik, A., Ilmi, N., & Lestari, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 9 Benteng Kecamatan Baranti. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pembelajarannya*, *1*(3), 156–164. http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH

Kertia, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X AP1 Pada Pelajaran PPKn. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(1), 25. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i1.17604

Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, *2*(1), 262–269. https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229

Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(03), 554–559. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429

Nita Nopita, Ade Maftuh, & Riga Zahara Nurani. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif (Studi Siswa Kelas III SD Negeri Mugarsari Tasikmalaya). *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(2), 180–195. https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i2.510

Nurhaedah, Nurfaizah, & Monang, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Ii Sd Kartika Ix-2 Armed Makassar Kota Makassar. *Global Journal Teaching Professional*, *1*(2), 183–191. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34084

Utami, P., Kadir, K., & Herlanti, Y. (2021). Meta-analisis pembelajaran kooperatif di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, *7*(1), 106-115.

Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 662–672. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406

Saleh, R. J. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Teknodik*, *21*, 080. https://doi.org/10.32550/teknodik.v21i1.266

Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, *9*(2), 72-81.https://p3i.my.id/index.php/konsepsi

Syaodih, E. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Educare*, *5*(1), h. 14-15. https://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/51

Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, *1*(1), 274–282. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760

Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, *3*, 223–227.

abazariant.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-kooperatif.html

Zulham, M. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskriptif. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *6*(1), 533–547. https://doi.org/10.30605/onoma.v6i1.275